

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**MUHAMAD WAHYU HIDAYATULLOH**

**NIM: 210502110110**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



**Oleh**

**MUHAMAD WAHYU HIDAYATULLOH**

NIM: 210502110110

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN  
2019-2023)**

### **SKRIPSI**

Oleh

**Muhamad Wahyu Hidayatulloh**

NIM: 210502110110

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

**NIP 198607212019031008**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN**  
**LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN**  
**SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN**  
**2019- 2023)**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMAD WAHYU HIDAYATULLOH**

NIM : 210502110110

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

NIP. 198505282019031005



2. Anggota Penguji

**Fatmawati Zahroh, M.S.A**

NIP. 198602282019032010



3. Sekretaris Penguji

**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

NIP. 198607212019031008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Wahyu Hidayatulloh

NIM : 210502110110

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

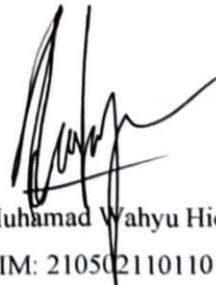
**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 20 Juni 2025

Hormat saya,



Muhamad Wahyu Hidayatulloh

NIM: 210502110110

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Dengan penuh rasa cinta dan hormat, saya dedikasikan skripsi ini kepada Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan kasih sayang dalam setiap langkah hidup saya. Juga kepada saudaraku yang senantiasa memberikan motivasi selama proses panjang ini berlangsung. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kasih yang telah mengiringi setiap perjalanan dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dengan hal yang lebih baik.

## **HALAMAN MOTTO**

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(Q.S At-Taubah: 40)

“Tidak semua orang mengerti diam mu. Maka berbicaralah lewat tindakan”

“Kebaikan bukan kelemahan. Justru itu yang membuatku lebih kuat”

(Subin & Jiwo Eleeced)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023)”. Dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tidaklah mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas memberikan kontribusi dalam perjalanan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., Ph.D, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Isnan Murdiansyah, M.S.A selaku dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Mahfud dan Ibu Hanik yang senantiasa memberikan segalanya, dari dukungan moral, materi, serta doa restu dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
7. Saudara Fariz yang memberikan motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah.
8. Saudari Rizky Amelia yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini dari kejauhan.

9. Diri penulis sendiri atas usaha yang telah dicurahkan dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini
10. Teman-teman, sahabat dan semua pihak yang memberikan semangat, dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan diskusi yang bermanfaat.

Penulis juga ingin mengakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan yang mungkin terdapat dalam metode, data, atau analisis yang digunakan. Oleh karena itu, kami berharap kritik, saran, dan masukan konstruktif dari pembaca agar penelitian ini dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar. Penulis berharap semoga proposal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca yang ingin melanjutkan penelitian di masa depan.

Malang, 20 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المستخلص .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan masalah.....	11
1.3    Tujuan dan Manfaat penelitian.....	12
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	12
1.3.2    Manfaat Penelitian .....	13
1.4    Batasan penelitian .....	14
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1    Hasil-hasil penelitian terdahulu.....	13
2.2    Kajian teoritis .....	25
2.2.1    Teori sinyal.....	25
2.2.2    Analisis laporan keuangan .....	26
2.2.3    Analisis Rasio keuangan .....	28
2.2.4    Hubungan antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Laba	32
2.2.5    Rasio keuangan dalam perspektif Islam.....	34
2.3    Kerangka Konseptual .....	35

2.4	Hipotesis.....	36
2.4.1	Pengaruh <i>current ratio</i> pada pertumbuhan laba.....	36
2.4.2	Pengaruh <i>quick ratio</i> dengan pertumbuhan laba.....	38
2.4.3	Pengaruh <i>return on assets</i> dengan pertumbuhan laba.....	40
2.4.4	Pengaruh <i>return on equity</i> dengan pertumbuhan laba.....	42
2.4.5	Pengaruh <i>net profit margin</i> dengan pertumbuhan laba.....	44
2.4.6	Rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan.....	46
BAB III.....		48
METODE PENELITIAN.....		48
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2	Objek Penelitian.....	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.5	Data dan Jenis Data.....	52
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	53
3.8	Analisis Data.....	55
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.3	Uji Hipotesis.....	58
BAB IV.....		59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1	Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	59
4.1.2	Analisis Data.....	62
4.1.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.1.4	Uji Hipotesis.....	66
4.2	Pembahasan.....	70
4.2.1	Pengaruh <i>current ratio</i> pada pertumbuhan laba.....	70
4.2.2	Pengaruh <i>quick ratio</i> dengan pertumbuhan laba.....	72
4.2.3	Pengaruh <i>return on assets</i> dengan pertumbuhan laba.....	73

4.2.4	Pengaruh <i>return on equity</i> dengan pertumbuhan laba.....	75
4.2.5	Pengaruh <i>net profit margin</i> dengan pertumbuhan laba .....	76
4.2.6	Rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan.....	78
BAB V.....		88
PENUTUP.....		88
5.1	Kesimpulan .....	88
5.2	Saran.....	90
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA .....		94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data laporan Laba/ (rugi) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023 .....	7
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu (Lanjutan) ...	22
Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling.....	51
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	59
Tabel 4. 2 Sampel Penelitian.....	60
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas .....	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Run Test.....	65
Tabel 4. 6 Hasil uji Multikolinearitas .....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4. 8 Nilai R-Square.....	66
Tabel 4. 9 Tabel Summary Coefficients .....	67
Tabel 4. 10 Tabel Summary ANOVA.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	36
---------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	99
Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas .....	99
Lampiran 3 Hasil Uji Autokorelasi .....	99
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolenearitas .....	100
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	100
Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
Lampiran 7 Hasil Uji T .....	101
Lampiran 8 Hasil Uji F .....	102
Lampiran 9 Biodata .....	103
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	104
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	106

## ABSTRAK

Muhamad Wahyu Hidayatulloh, 2025, SKRIPSI, Judul: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2023)”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Perusahaan Sektor Kesehatan.

---

Laporan keuangan berperan penting sebagai sinyal bagi pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dimana pertumbuhan laba menjadi indikator utama keberhasilan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini menguji rasio likuiditas, di antaranya *current ratio* dan *quick ratio*, serta rasio profitabilitas, di antaranya *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*, sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. Sampel terdiri dari 9 perusahaan selama 5 tahun, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 25*.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa secara parsial *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## ABSTRACT

Muhamad Wahyu Hidayatulloh, 2025, *THESIS*, Title: “*The Effect of Financial Ratios on Corporate Profit Growth (Case Study of Health Sector Companies Listed on BEI in 2019-2023)*”

*Supervisor* : Isnan Murdiansyah, M.S.A

*Keywords* : *Financial Ratios, Liquidity, Profitability, Profit Growth, Healthcare Sector Companies*

---

*Financial reports play an important role as a signal for stakeholders in assessing the company's financial condition and performance, where profit growth is the main indicator of managerial success. This research aims to determine the effect of financial ratios on company profit growth. This research examines liquidity ratios, including the Current Ratio and Quick Ratio, as well as profitability ratios, including Return On Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin, as independent variables on profit growth as the dependent variable in health sector companies listed on the IDX in 2019–2023.*

*This research uses a quantitative approach. The population in this study are health sector companies listed on the IDX in 2019–2023. The sample consisted of 9 companies for 5 years, using a purposive sampling method. The type of data is quantitative data and the data source used is secondary data. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 25 software.*

*The results of data analysis show that partially the current ratio, quick ratio, return on assets and turnover on equity have no effect on profit growth. Meanwhile, net profit margin has an influence on profit growth. Simultaneously, liquidity and profitability ratios influence profit growth.*

## المستخلص

محمد وحيو هداية الله. 2025. البحث الجامعي. العنوان: "تأثير النسب المالية على نمو أرباح الشركات دراسة حالة لشركات القطاع الصحي المدرجة في سوق الأسهم في الفترة (2019-2023)"

M.S.A، المشرف: إسنان مرديانسيه

الكلمة الرئيسية: النسب المالية، السيولة، الربحية، نمو الأرباح، شركات القطاع الصحي

---

تلعّب التقارير المالية دورًا مهمًا كإشارة لأصحاب المصلحة في تقييم الوضع المالي للشركة وأدائها نمو الأرباح هذا هو المؤشر الرئيسي للنجاح الإداري. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر النسب المالية على نمو أرباح الشركة. يتناول هذا البحث نسب السيولة، بما في ذلك النسبة الحالية والنسبة السريعة، وكذلك نسب الربحية، بما في ذلك العائد على الأصول، والعائد على حقوق الملكية، وهامش صافي الربح، كمتغيرات للأعوام *IDX* مستقلة على نمو الأرباح كمتغيرات تابعة في شركات القطاع الصحي المدرجة في بورصة 2019-2023.

يستخدم هذا البحث النهج الكمي. السكان في هذه الدراسة هم شركات القطاع الصحي المدرجة في 2019-2023. وفي نفس يوم إجراء هذا البحث، تكونت من 9 شركات تمت مراقبتها لمدة 5 *IDX* سنوات، باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة. ونوع البيانات هو بيانات كمية ومصدر البيانات المستخدم هو *SPSS 25* بيانات ثانوية. تستخدم تقنية تحليل البيانات الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج

تظهر نتائج تحليل البيانات أن النسبة الحالية والنسبة السريعة والعائد على الأصول ودوران حقوق الملكية ليس لها أي تأثير جزئي على نمو الأرباح. وفي الوقت نفسه، هامش الربح الصافي له تأثير على نمو الأرباح. وفي الوقت نفسه، تؤثر نسب السيولة والربحية على نمو الأرباح.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada berbagai pihak terkait kondisi keuangan dan kinerja manajemen. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), laporan keuangan berperan sebagai media komunikasi yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Pertumbuhan laba, sebagai salah satu informasi utama dalam laporan keuangan, menjadi sinyal positif yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja secara berkelanjutan serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Informasi yang relevan dan transparan ini sangat penting, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan.

Dalam sektor kesehatan, fenomena terkait pertumbuhan laba menarik untuk dikaji lebih mendalam. Selama pandemi COVID-19, sektor ini mencatatkan peningkatan permintaan yang signifikan, terutama dalam layanan kesehatan, farmasi, dan alat kesehatan. Namun, tidak semua perusahaan di sektor ini berhasil mengonversi peluang tersebut menjadi pertumbuhan laba yang optimal. Meskipun beberapa perusahaan mencatat kenaikan pendapatan, terdapat kendala seperti efisiensi operasional yang rendah, pengelolaan likuiditas yang kurang baik, dan beban regulasi yang kompleks, yang menyebabkan margin laba bersih mengalami penurunan.

Meskipun pandemi COVID-19 telah mereda dan status darurat kesehatan masyarakat secara global telah dicabut, dampaknya terhadap sektor kesehatan belum sepenuhnya hilang. Berbagai tantangan seperti ketidakstabilan rantai pasok, peningkatan beban operasional, serta adaptasi terhadap standar layanan pascapandemi masih membayangi kinerja keuangan perusahaan. Bahkan pada pertengahan tahun 2025, Kementerian Kesehatan RI kembali menyuarakan kewaspadaan terhadap kemungkinan lonjakan kasus, yang menjadi indikasi bahwa sektor ini masih berada dalam tekanan struktural dan risiko berulang. Oleh karena itu, studi terhadap dinamika pertumbuhan laba dalam sektor kesehatan selama dan setelah pandemi menjadi penting untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola efisiensi dan likuiditas dalam menghadapi kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih.

Kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan juga menunjukkan hasil yang beragam. PT Kimia Farma Tbk (KAEF), misalnya, mencatatkan peningkatan pendapatan dari Rp9,4 triliun pada 2019 menjadi Rp10 triliun pada 2020 (tumbuh sekitar 6,4%). Perusahaan ini berhasil membalik kerugian Rp12,72 miliar pada 2019 menjadi laba bersih sebesar Rp17,63 miliar pada 2020. Namun pada kuartal I 2025, KAEF kembali mencatat rugi bersih sebesar Rp103 miliar, dibandingkan laba tipis Rp386 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya tekanan baru dari efisiensi dan likuiditas yang memburuk, diperkuat oleh selisih besar antara kapitalisasi pasar Rp2,97 triliun dan enterprise value Rp9,82 triliun, yang mencerminkan beban liabilitas berat.

Di sisi lain, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mampu menjaga stabilitas kinerja dengan pertumbuhan laba bersih sebesar 12% pada kuartal I 2025, didukung efisiensi operasional dan diversifikasi produk yang kuat. Penjualan bersih KLBF tetap tumbuh di kisaran 4–6% sepanjang 2020, dengan Return on Assets (ROA) hanya sedikit menurun dari 12,52% menjadi 12,14%. Sementara itu, PT Indofarma Tbk (INAF) mengalami penurunan ROA dari 0,58% pada 2019 menjadi 0% pada 2020, dan masih mencatatkan kerugian sebesar Rp25 miliar pada kuartal I 2025. Meskipun kerugian menurun dari kuartal sebelumnya yang mencapai Rp54 miliar, perusahaan ini masih belum pulih dari sisi volume penjualan dan struktur biaya yang belum efisien ([www.kabarbursa.com](http://www.kabarbursa.com)).

Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam sektor kesehatan tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah *current ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar dalam periode tertentu. *current ratio* memberikan sinyal penting terkait pengelolaan likuiditas perusahaan, dimana perusahaan dengan likuiditas yang sehat lebih mampu menjaga stabilitas operasional serta mengatasi tekanan keuangan. Likuiditas yang terkelola dengan baik juga mendukung kelangsungan usaha dan investasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua terkait dengan *quick ratio*, yang serupa dengan *current ratio* tetapi memberikan fokus lebih spesifik pada aset lancar yang paling likuid, seperti kas dan piutang. Rasio ini membantu mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan. Perusahaan dengan *quick ratio* yang memadai cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan finansial jangka pendek, sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba melalui kestabilan operasional.

Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. NPM relevan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, terutama di sektor kesehatan yang memiliki struktur biaya operasional yang kompleks. Perusahaan dengan NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam operasionalnya, yang memungkinkan mereka mempertahankan lebih banyak pendapatan sebagai laba bersih setelah biaya operasional terpenuhi.

Faktor keempat adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Dalam sektor kesehatan, di mana investasi pada fasilitas, peralatan medis, dan teknologi sangat dominan, ROA menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Jika ROA meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya secara lebih produktif untuk meningkatkan laba.

Faktor kelima terkait dengan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. ROE memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Perusahaan dengan ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola ekuitas untuk meningkatkan laba, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan laba secara keseluruhan. Rasio-rasio tersebut dipilih karena memiliki relevansi langsung terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio lain, seperti *Debt-to-Equity Ratio* (DER) atau *Total Asset Turnover* (TAT), tidak disertakan dalam penelitian ini karena lebih relevan untuk mengukur aspek tertentu, seperti struktur modal atau efisiensi perputaran aset, yang tidak menjadi fokus utama penelitian. Pemilihan lima rasio ini juga didasarkan pada pertimbangan untuk menjaga fokus analisis dan menghasilkan kesimpulan yang mendalam serta akurat.

Rasio keuangan lain seperti rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tidak digunakan dalam penelitian ini karena kurang merepresentasikan hubungan langsung terhadap pertumbuhan laba. Rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih menggambarkan struktur pembiayaan dan risiko keuangan jangka panjang, sehingga kurang relevan dalam analisis profitabilitas tahunan. Sementara itu, rasio aktivitas seperti *Total Asset Turnover* (TATO) lebih fokus pada efisiensi penjualan terhadap aset, namun tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, penelitian ini

memilih untuk memfokuskan analisis pada rasio likuiditas dan profitabilitas yang lebih sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup studi.

Dalam penelitian ini, objek yang akan dianalisis adalah laporan keuangan sembilan perusahaan yang bergerak di berbagai sektor kesehatan. Pertama, Itama Ranoraya Tbk dengan kode (IRRA), merupakan perusahaan yang fokus pada distribusi alat kesehatan, terutama alat diagnostik dan alat kesehatan lainnya. Kedua, Metro Healthcare Indonesia Tbk dengan kode (CARE), adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan kesehatan dan memiliki jaringan rumah sakit serta fasilitas kesehatan di Indonesia. Ketiga, Prodia Widyahusada Tbk dengan kode (PRDA), merupakan perusahaan yang berdiri sebagai penyedia layanan laboratorium diagnostik medis terbesar di Indonesia. Keempat, Darya-Varia Laboratoria Tbk dengan kode (DVLA), adalah perusahaan farmasi yang memproduksi obat-obatan, baik untuk kebutuhan domestik maupun ekspor. Kelima, Merck Tbk dengan kode (MERK), bergerak di bidang farmasi dan kimia, dengan fokus pada produk obat-obatan inovatif. Selanjutnya, Organon Pharma Indonesia Tbk dengan kode (SCPI), merupakan perusahaan farmasi yang menyediakan solusi kesehatan bagi perempuan dan berbagai produk farmasi lainnya. Ketujuh, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan kode (SIDO), adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi jamu tradisional, obat herbal, serta minuman kesehatan. Kedelapan, Soho Global Health Tbk dengan kode (SOHO), adalah perusahaan farmasi yang berfokus pada pengembangan produk berbasis herbal. Terakhir, Tempo Scan Pacific Tbk dengan kode (TSPC), adalah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, kosmetik, dan produk konsumen.

**Tabel 1. 1 Data laporan Laba/ (rugi) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023**

(Disajikan dalam rupiah)

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
Itama Ranoraya Tbk	33.205.208.231	60.521.992.500	112.378.986.784	47.786.528.892	5.198.421.281
Metro Healthcare Indonesia Tbk	-24.286.341.053	14.167.951.136	6.173.624.777	93.604.422.306	110.688.861.895
Prodia Widyahusada Tbk	210.261.000.000	268.747.000.000	623.230.000.000	371.626.000.000	259.324.000.000
Darya-Varia Laboratoria Tbk	221.783.249.000	162.072.984.000	146.725.628.000	149.375.011.000	146.336.365.000
Merck Tbk	78.256.797.000	71.902.263.000	131.660.834.000	179.837.759.000	178.240.003.000
Organon Pharma Indonesia Tbk	112.652.526.000	218.362.874.000	118.691.582.000	174.782.102.000	187.701.804.000
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	807.689.000.000	934.016.000.000	1.260.898.000.000	1.104.714.000.000	950.648.000.000
Soho Global Health Tbk	118.702.000.000	172.200.000.000	551.091.000.000	357.015.000.000	371.341.000.000
Tempo Scan Pacific Tbk	554.263.001.029	834.369.751.682	877.817.637.643	1.037.527.882.044	1.250.247.953.060

Sumber data : data keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa Itama Ranoraya Tbk (IRRA) mencatat peningkatan laba bersih yang signifikan dari Rp33.205.208.231 pada tahun 2019 menjadi Rp60.521.992.500 pada tahun 2020. Laba ini terus meningkat ke Rp112.378.986.784 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan drastis menjadi Rp47.786.528.892 dan semakin merosot ke Rp5.198.421.281 pada tahun 2023.

Sementara itu, Metro Healthcare Indonesia Tbk (CARE) mengalami fluktuasi signifikan. Setelah mencatat kerugian sebesar Rp-24.286.341.053 pada tahun 2019, perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan mencetak laba

Rp14.167.951.136 pada tahun 2020. Namun, laba bersih turun ke Rp6.173.624.777 pada tahun 2021 sebelum meningkat tajam menjadi Rp93.604.422.306 pada tahun 2022 dan Rp110.688.861.895 pada tahun 2023.

Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) menunjukkan tren pertumbuhan hingga tahun 2021, dengan laba bersih naik dari Rp210.261.000.000 pada tahun 2019 ke Rp268.747.000.000 pada tahun 2020 dan melonjak ke Rp623.230.000.000 pada tahun 2021. Namun, laba kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi Rp371.626.000.000 pada tahun 2022 dan Rp259.324.000.000 pada tahun 2023.

Di sisi lain, Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) memiliki tren yang relatif stabil. Laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp221.783.249.000 pada tahun 2019, kemudian turun ke Rp162.072.984.000 pada tahun 2020 dan Rp146.725.628.000 pada tahun 2021. Laba sedikit meningkat ke Rp149.375.011.000 pada tahun 2022 sebelum kembali turun tipis menjadi Rp146.336.365.000 pada tahun 2023.

Merck Tbk (MERK) mengalami pertumbuhan laba yang cukup baik. Perusahaan mencatat laba bersih Rp78.256.797.000 pada tahun 2019, mengalami sedikit penurunan ke Rp71.902.263.000 pada tahun 2020. Namun, laba bersih kembali melonjak ke Rp131.660.834.000 pada tahun 2021, naik menjadi Rp179.837.759.000 pada tahun 2022, dan sedikit terkoreksi ke Rp178.240.003.000 pada tahun 2023.

Tren positif juga terlihat pada Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), yang mencatat laba bersih Rp112.652.526.000 pada tahun 2019, meningkat ke

Rp218.362.874.000 pada tahun 2020. Setelah mengalami penurunan ke Rp118.691.582.000 pada tahun 2021, laba kembali meningkat menjadi Rp174.782.102.000 pada tahun 2022 dan Rp187.701.804.000 pada tahun 2023.

Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) menunjukkan pertumbuhan laba dari Rp807.689.000.000 pada tahun 2019 menjadi Rp934.016.000.000 pada tahun 2020 dan mencapai puncaknya di Rp1.260.898.000.000 pada tahun 2021. Namun, laba bersih mengalami sedikit penurunan ke Rp1.104.714.000.000 pada tahun 2022 dan Rp950.648.000.000 pada tahun 2023.

Soho Global Health Tbk (SOHO) mengalami peningkatan laba bersih dari Rp118.702.000.000 pada tahun 2019 ke Rp172.200.000.000 pada tahun 2020 dan melonjak signifikan ke Rp551.091.000.000 pada tahun 2021. Namun, laba bersih turun menjadi Rp357.015.000.000 pada tahun 2022 sebelum sedikit meningkat ke Rp371.341.000.000 pada tahun 2023.

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mencatat pertumbuhan laba yang stabil. Laba bersih perusahaan meningkat dari Rp554.263.001.029 pada tahun 2019 menjadi Rp834.369.751.682 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, laba mencapai Rp877.817.637.643 dan terus meningkat ke Rp1.037.527.882.044 pada tahun 2022 serta Rp1.250.247.953.060 pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, tren laba bersih dari beberapa perusahaan menunjukkan pola yang beragam. Beberapa perusahaan mengalami pertumbuhan stabil, sementara yang lain mengalami fluktuasi signifikan. Penurunan laba pada beberapa

perusahaan dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti kenaikan biaya operasional, dampak pandemi, serta kondisi pasar yang tidak stabil. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja positif kemungkinan didukung oleh strategi bisnis yang solid, efisiensi operasional, serta ekspansi pasar yang efektif. Sumber diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christianty & Latuconsina, 2023) dan (Hung & Viriany, 2023) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Abas, Kawatu, & Kewo, 2020), yang menekankan pentingnya likuiditas dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh (Mahmudah & Mildawati, 2021) dan (Citra & Hayati, 2021), menyatakan bahwa tidak semua rasio likuiditas memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain itu, penelitian oleh (Mahmudah & Mildawati, 2021) dan (Citra & Hayati, 2021) mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti rasio profitabilitas (*Return on Assets* dan *net profit margin*) serta efisiensi penggunaan aset (TATO), juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian lain yang menyoroti pengaruh rasio *leverage*, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), juga menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian (Mariam & Munandar, 2023) dan (Marjohan, 2020) menyimpulkan

bahwa pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan dan kondisi industri tempat perusahaan beroperasi.

Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba, mayoritas penelitian tersebut masih berfokus pada sektor industri non-kesehatan seperti manufaktur, properti, dan pertambangan. Beberapa studi menunjukkan hasil yang kontradiktif, di mana rasio likuiditas atau profitabilitas menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda tergantung konteks industri dan periode pengamatan. Selain itu, penelitian mengenai dampak rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di sektor kesehatan selama dan pascapandemi COVID-19 masih relatif terbatas. Padahal, sektor ini mengalami dinamika signifikan yang memengaruhi performa keuangan perusahaan. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu mengkaji secara lebih dalam pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan dalam kurun waktu 2019–2023, mencakup masa pandemi dan transisinya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023)”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio*) berpengaruh parsial pada pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023?
2. Apakah rasio profitabilitas (*return on assets, return on equity dan net profit margin*) berpengaruh parsial pada pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan utama penelitian ini adalah

1. Untuk menguji Rasio Likuiditas (*current ratio, quick ratio*) berpengaruh parsial pada pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
2. Untuk menguji Rasio Profitabilitas (*return on assets, return on equity dan net profit margin*) berpengaruh parsial pada pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.
3. Untuk mengidentifikasi apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

##### 1. Kontribusi terhadap literatur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya mengenai hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba dalam konteks sektor kesehatan.

##### 2. Pengujian teori

Penelitian ini dapat menguji validitas teori-teori yang telah ada mengenai hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan.

##### 3. Pengembangan model

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model prediksi pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

##### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, khususnya mengenai hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba dalam konteks sektor kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, seperti analisis pengaruh variabel moderasi atau mediasi yang lebih kompleks.

Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan model prediksi kinerja keuangan perusahaan sektor

kesehatan yang lebih akurat, yang dapat bermanfaat bagi investor, analisis keuangan, dan manajemen perusahaan.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah akuntansi keuangan, manajemen keuangan, dan analisis keuangan pada program studi S1 dan S2. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya dalam memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di tengah ketidakpastian ekonomi.

### 1.4 Batasan penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2023. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sektor kesehatan. Variabel independen yang digunakan adalah lima rasio keuangan, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan asumsi klasik yang terpenuhi.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil-hasil penelitian terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023), berikut rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya :

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel, dan Indikator</b>	<b>Metode atau Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). <i>The Effect of Financial Ratios on Profit Growth Among Manufacturing Companies.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i></li> <li>2. <i>Debt-to-Equity Ratio (DER)</i></li> <li>3. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i></li> <li>4. <i>Quick Ratio</i></li> </ol>	<p>Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain kausal dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa <i>Net Profit Margin, Debt-to-Equity Ratio, Total Asset Turnover</i>, dan <i>Quick Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh <i>Net Profit Margin, Debt-to-Equity Ratio</i>, dan <i>Total Asset Turnover</i>. Sedangkan Pertumbuhan Laba dipengaruhi secara negatif oleh <i>Quick Ratio</i>.</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Christianty, R., & Latuconsina, Z. (2023). <i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 Period.</i>	1. <i>Current Ratio (CR)</i> . 2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 3. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> 4. pertumbuhan laba ( <i>Profit Growth</i> )	1. Jenis Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.  2. metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), dan koefisien determinasi dengan bantuan <i>software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) v16</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020
3	Mariam, M., & Munandar, A. (2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Quick Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan	Variabel independen: 1. <i>Working Capital To Total Aset</i> 2. <i>Debt To Equity Ratio</i> 3. <i>Total Asset Turnover</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data regresi data panel.	Hasil penelitian ini adalah <i>Current ratio</i> (x1) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Quick ratio</i> (x2) secara parsial

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	4. <i>Net Profit Margin</i> Variabel dependen: Pertumbuhan Laba		berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Current ratio</i> dan <i>Quick ratio</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan (sub sektor Minyak dan Gas Bumi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4	Setyaningdyah, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi, Properti, Dan Real Estate Yang Terdaftar Konsisten Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Assets Ratio</i> 3. <i>Net Profit Margin</i> 4. <i>Return on Assets</i> 5. <i>Return on Equity</i> 6. Pertumbuhan laba	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
5	Suciana, C., & Hayati, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	variabel independen yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i> (CR)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</li> <li>4. <i>Return On Assets</i> (ROA)</li> <li>5. <i>Total Assets Turnover</i> (TAT)</li> </ol> variabel dependen: pertumbuhan laba	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, untuk NPM dan TAT mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, CR dan DER tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
6	Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Property And Real Estate</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return On Asset</i> (ROA)</li> <li>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>3. <i>Total Aset Turnover</i> (TATO)</li> <li>4. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)</li> </ol>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return On Assets</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan mampu mengelola aset sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>terhadap pertumbuhan laba, karena tidak adanya efisiensi kinerja untuk menjamin hutangnya. <i>Total Aset Turnover (TATO)</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan belum mampu dalam melakukan pengolahan kembali terhadap sumber daya yang di miliki. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan besar maupun kecil apabila tidak mampu dalam pengelolaan asetnya dengan baik, tidak akan mencapai pertumbuhan laba yang maksimal</p>
7	Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>current ratio (CR)</i></li> <li>2. <i>debt to equity ratio (DER)</i></li> <li>3. <i>gross profit margin (GPM)</i></li> </ol>	Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saat ini <i>current ratio (CR)</i> dan <i>return on assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	LQ45 yang terdaftar di BEI	4. <i>net profit margin (NPM)</i> 5. <i>return on assets (ROA)</i> variabel dependen: pertumbuhan laba		Sedangkan <i>debt to equity ratio (DER)</i> , <i>gross profit margin (GPM)</i> , <i>net profit margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan pertumbuhan keuntungan.
8	Purnama, R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2015-2019	Variabel dalam penelitian ini adalah 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Assets Turnover</i> 4. <i>Net Profit Margin</i> 5. <i>Pertumbuhan Laba</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>total assets turnover</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, <i>net profit margin</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Abas, H., Kawatu, F. S., & Kewo, C. L. (2020). <i>Analysis of profit growth of manufacturing companies listed on the</i>	1. <i>quick ratio (QR)</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> 3. <i>Inventory Turnover (ITO)</i> 4. <i>Return on Equity (ROE)</i> 5. pertumbuhan laba	Metode analisis yang digunakan Adalah kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Likuiditas yang diukur dengan <i>quick ratio (QR)</i> sebesar 0,151, dengan probabilitas kesalahan sebesar

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013-2017 Period.</i>			<p>0,015 menyiratkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat <i>Leverage</i> yang diukur dengan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> sebesar - 1,029, dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,005, menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat Aktivitas yang diukur dengan <i>Inventory Turnover (ITO)</i> sebesar 0,288, dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,113, menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Equity (ROE)</i> sebesar 0,569, dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,033, menunjukkan</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, tingkat likuiditas, <i>leverage</i>, aktivitas, profitabilitas. Selain itu, sebagaimana diukur melalui uji simultan (F) sebesar 0,451, dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,002, tingkat Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
10	<p>Marjohan, M. (2020). <i>The influence of financial ratio on profit growth and their implications on dividend policy (empirical study in companies listed on the indonesia stock exchange)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Current Ratio</i></li> <li>2. <i>Debt to Assets Ratio</i></li> <li>3. <i>Net Profit Margin</i></li> <li>4. <i>Return on Assets</i></li> <li>5. <i>Return on Equity</i></li> <li>6. Pertumbuhan laba</li> </ol>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk regresi data panel.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan <i>debt/equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti <i>return on equity</i> dalam penelitian ini belum tentu berpengaruh</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>terhadap pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan karena jika berutang, maka harus membayar utang. Hal tersebut menjadi penyebab tingginya <i>debt/equity ratio</i> yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan. Tingkat perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Aspek keuangan mempertimbangkan ketersediaan dividen dan harga saham.</p>

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel, dan Indikator	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
11	Arifuddin Mas'ud, Emillia Nurdin, Dinda Dwi Danintan (2024) "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"	- <i>Variabel independen: 1) Debt to Equity Ratio (DER) 2) Ukuran Perusahaan - Variabel dependen: Pertumbuhan Laba</i>	Kuantitatif, data sekunder (laporan keuangan 2020–2021) - Sampel: 18 perusahaan sektor kesehatan - Metode: regresi data panel - Software: EViews 12 - Pengujian: Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi	- DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $p = 0,135 > 0,05$ ) - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $p = 0,002 < 0,05$ ) - Secara simultan, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Prob F = 0,004) - $R^2 = 0,114 \rightarrow$ model menjelaskan 11,4% variabel dependen

Sumber: penelitian terdahulu yang diolah, 2025

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Penelitian Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). Sampai Marjohan, M. (2020)	Menggunakan variabel <i>current rasio, quick rasio, return on assets, return on equity, net profit margin.</i>	Objek penelitian perusahaan selain sektor kesehatan	Perusahaan sektor kesehatan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
2	Arifuddin Mas'ud, Emilia Nurdin, Dinda Dwi Danintan (2024) "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"	Objek penelitian perusahaan sektor kesehatan	- Variabel 1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 2) Ukuran Perusahaan - metode regresi data panel - <i>software</i> Eviews 12	-variabel <i>current rasio, quick rasio, return on assets, return on equity, net profit margin</i> - metode regresi linier berganda - <i>software</i> SPSS 25

Sumber: penelitian terdahulu yang diolah, 2025

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan telah menjadi fokus perhatian banyak akademisi. Berbagai penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang beragam terkait hal ini. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Christianty & Latuconsina, 2023; Hung & Viriany, 2023), menyoroti peran penting rasio likuiditas (*current ratio dan quick ratio*) dalam mendukung pertumbuhan laba. Temuan serupa juga didukung oleh penelitian (Abas et al., 2020) yang menekankan pentingnya likuiditas dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

Di sisi lain, penelitian oleh (Mahmudah & Mildawati, 2021) serta (Citra & Hayati, 2021) menunjukkan bahwa tidak semua rasio likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti profitabilitas (*Return on Assets, net profit margin*) dan efisiensi penggunaan aset (TATO) juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Selain rasio likuiditas dan profitabilitas, beberapa penelitian juga meneliti pengaruh rasio leverage (DER) terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang beragam, seperti yang ditemukan oleh (Mariam & Munandar, 2023) serta (Marjohan, 2020), menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan dan kondisi industri.

Salah satu studi yang relevan dilakukan oleh (Mas'ud, Nurdin, & Danintan, 2024) yang meneliti pengaruh DER dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan selama pandemi COVID-19. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini memfokuskan analisis pada rasio likuiditas dan profitabilitas selama periode 2019–2023, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas, termasuk masa pemulihan pascapandemi.

Secara keseluruhan, tinjauan literatur menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut. Namun, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi, terutama terkait dengan pengaruh rasio keuangan spesifik pada sektor industri tertentu, seperti sektor kesehatan. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh rasio keuangan dalam konteks kondisi ekonomi yang dinamis juga masih terbatas.

Dapat disimpulkan bahwa belum terdapat banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets*,

*return on equity*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan parsial pada sektor kesehatan. Sebagian besar studi masih terbatas pada satu atau dua rasio keuangan dan dilakukan pada sektor industri yang berbeda. Selain itu, periode penelitian umumnya belum mencakup masa pandemi hingga pascapandemi secara menyeluruh, sehingga belum merepresentasikan kondisi dinamis sektor kesehatan dalam menghadapi krisis dan masa pemulihan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih fokus pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia, yang terdampak signifikan oleh perubahan eksternal dan memiliki karakteristik keuangan yang berbeda dari sektor lain

## **2.2 Kajian teoritis**

### **2.2.1 Teori sinyal**

Teori sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen perusahaan) mengirimkan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (investor) untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal-sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, kebijakan dividen, investasi dalam riset dan pengembangan, atau akuisisi. Menurut (Endri, Sari, Budiasih, Yuliantini, & Kasmir, 2020), pengungkapan laba merupakan sinyal utama yang diperhatikan investor karena memberikan gambaran ringkas tentang kinerja perusahaan. Manajemen memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif agar menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

(Mahmudah & Mildawati, 2021) menambahkan bahwa laporan keuangan, dengan berbagai rasio keuangannya, menjadi instrumen utama dalam menyampaikan sinyal kepada investor. Rasio-rasio seperti *current ratio* dan *net profit margin* dapat diinterpretasikan sebagai indikator kinerja perusahaan. Adanya dorongan bagi perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara terbuka juga didorong oleh keinginan untuk mengurangi asimetri informasi dan menarik investor. Dengan demikian, teori sinyal tidak hanya menjelaskan bagaimana informasi mengalir dalam organisasi, tetapi juga memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana investor menginterpretasikan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan investasi.

### **2.2.2 Analisis laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan proses penting dalam memahami kinerja keuangan suatu perusahaan (Ningsih & Sari, 2019). Proses ini tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal, seperti manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. Melalui analisis ini, kita dapat mengevaluasi stabilitas keuangan, mengukur efisiensi operasional, dan memprediksi kinerja masa depan perusahaan. Analisis laporan keuangan memberikan pandangan yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Salah satu tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memahami posisi keuangan saat ini, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta membantu investor dalam membuat keputusan investasi. Setiap perusahaan,

termasuk perusahaan yang dihadapi dalam penelitian ini, menggunakan analisis laporan keuangan untuk memastikan pengelolaan keuangannya efektif dan efisien.

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang paling umum digunakan untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini mengukur berbagai aspek seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Dalam konteks ini, analisis rasio perlu dilakukan untuk memperkirakan laba perusahaan pada periode mendatang (Hung & Viriany, 2023). Rasio keuangan membantu dalam memprediksi potensi laba di masa depan, memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Kualitas laporan keuangan juga sangat penting dalam analisis ini. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hasbiah, 2022). Melalui laporan keuangan, investor dan kreditor dapat memahami kondisi keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya. Seperti dijelaskan oleh (Christianty & Latuconsina, 2023), *output* utama dari sistem akuntansi adalah pelaporan kondisi keuangan, terutama laba, yang mencerminkan kualitas keuangan perusahaan.

Dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang, analisis laporan keuangan menjadi sangat krusial. Dengan menggunakan rasio keuangan, analisis ini memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan prospek masa depan (Ningsih & Sari, 2019). Setiap perusahaan berharap memperoleh pertumbuhan laba secara konsisten, namun sering kali terjadi

fluktuasi. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengevaluasi, mengestimasi, dan merencanakan pertumbuhan laba yang diharapkan (Muslim, 2022).

Analisis laporan keuangan harus dilakukan dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang laporan tersebut (Hidayati & Putri, 2022). Selain itu, penting untuk melakukan analisis komparatif agar tren keuangan yang signifikan dapat terdeteksi. Analisis ini melibatkan tiga jenis perbandingan: perbandingan internal (*intracompany*), perbandingan antar perusahaan (*intercompany*), dan perbandingan dengan rata-rata industri (*industry average*) (Husna & Novita, 2020). Pendekatan komprehensif ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan relevan untuk berbagai tujuan pengambilan keputusan finansial.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, analisis laporan keuangan akan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Melalui data historis, kita dapat mengidentifikasi pola hubungan antara variabel-variabel tersebut dan memperoleh wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.

### **2.2.3 Analisis Rasio keuangan**

Menurut (Ermaini, Suryani, Sari, & Hafidzi, 2021) Rasio keuangan merupakan sebuah instrumen analisis yang dimanfaatkan untuk mendeskripsikan keterkaitan khusus laporan keuangan antara satu unsur dengan unsur lain.

#### **2.2.3.1 Analisis Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio ini sangat penting dalam mengukur seberapa baik perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk melunasi hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat (Anggun & Rosyadi, 2023). Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio (CR)*, yang mengukur perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Fajaria, 2018). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Apabila rasio ini rendah, dapat diindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan secara negatif (Kalsum, 2021).

Sebaliknya, *current ratio* yang terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien, karena terlalu banyak modal yang tertahan dalam aset lancar dan tidak diinvestasikan untuk pertumbuhan yang lebih produktif (Christianty & Latuconsina, 2023). Oleh karena itu, meskipun rasio ini penting untuk menilai kemampuan likuiditas perusahaan, keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan efisiensi pengelolaan aset juga harus diperhatikan.

Selain *current ratio*, *quick ratio* atau rasio cepat adalah rasio likuiditas lainnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas atau setara kas. *Quick ratio* mengesampingkan persediaan karena dianggap kurang likuid dibandingkan dengan aset lainnya. Dengan demikian, *quick ratio*

memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Ningsih & Sari, 2019).

Rasio likuiditas yang kuat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, yang merupakan tanda bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan yang likuid cenderung lebih mampu menghindari risiko kebangkrutan karena memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi utang-utangnya pada saat jatuh tempo (Hayati, Saragih, & Siregar, 2019). Sebaliknya, jika perusahaan gagal menjaga rasio likuiditas yang memadai, hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur dan investor, serta meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas sangat penting untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan dan memberikan indikasi mengenai stabilitas finansialnya.

#### 2.2.3.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat utama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang mengukur laba bersih sebelum pajak relatif terhadap total aset perusahaan. *Return on Assets (ROA)* memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sekaligus menilai efisiensi

operasional secara keseluruhan (Nuzulla & Murtianingsih, 2022). Rasio ini penting karena semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* juga merupakan indikator penting yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan. *Return on Equity (ROE)* sering menjadi perhatian utama bagi pemegang saham karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)*, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk mencapai profitabilitas (Nuzulla & Murtianingsih, 2022). Hal ini juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Rasio profitabilitas lainnya yang sering digunakan adalah *net profit margin (NPM)*, yang mengukur laba bersih perusahaan sebagai persentase dari total penjualan. *net profit margin (NPM)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan (Nuzulla & Murtianingsih, 2022). Semakin tinggi *net profit margin (NPM)*, semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi, yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas usahanya tanpa harus bergantung pada utang. Dengan demikian, analisis rasio profitabilitas sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memberikan informasi yang berguna bagi investor serta pihak-pihak berkepentingan lainnya.

## 2.2.4 Hubungan antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan

### Laba

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara rasio likuiditas dan profitabilitas dengan pertumbuhan laba. Rasio likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar dikenal sebagai rasio likuiditas (Christianty & Latuconsina, 2023). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo segera saat ditagih. Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*, karena keduanya dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fakhrudin, Ambarwati, & Satiti, 2021).

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik (Ester, Toni, Teng, & Hutagalung, 2022). *Current ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Hasbiah, 2022). Jika rasio ini terlalu rendah, hal ini menandakan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Kalsum, 2021). Namun, jika rasio terlalu tinggi, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola keuangannya secara efektif, karena terlalu banyak aktiva lancar yang tidak dialokasikan secara efisien (Christianty & Latuconsina, 2023).

Selain rasio likuiditas, rasio profitabilitas juga memainkan peran penting dalam mengevaluasi pertumbuhan laba perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Maharani, Purba, & Soraya, 2023). *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih sebelum pajak (Nuzulla & Murtianingsih, 2022). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan laba.

*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan dari total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)*, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba (Nuzulla & Murtianingsih, 2022). Hal ini menjadi perhatian utama bagi pemegang saham karena mencerminkan efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan. Selain itu, *net profit margin (NPM)* mengukur laba bersih dari total penjualan perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin (NPM)*, semakin baik kemampuan operasional perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi, yang pada gilirannya memberikan kesempatan untuk meningkatkan modal usaha tanpa harus berhutang (Nuzulla & Murtianingsih, 2022).

Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan profitabilitas yang baik akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dengan likuiditas yang kuat, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara profitabilitas yang tinggi

mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan laba.

### 2.2.5 Rasio keuangan dalam perspektif Islam

Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلَا  
تَعْدِلُوا ؕ ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*

Ayat Al-Maidah ayat 8 memberikan panduan yang komprehensif bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam berbisnis, tetapi juga memberikan tuntunan untuk berlaku adil kepada semua pihak, tanpa memandang perbedaan suku, ras, atau agama. Prinsip keadilan yang universal ini memiliki implikasi yang sangat relevan dengan dunia bisnis modern, termasuk dalam pengukuran kinerja perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.

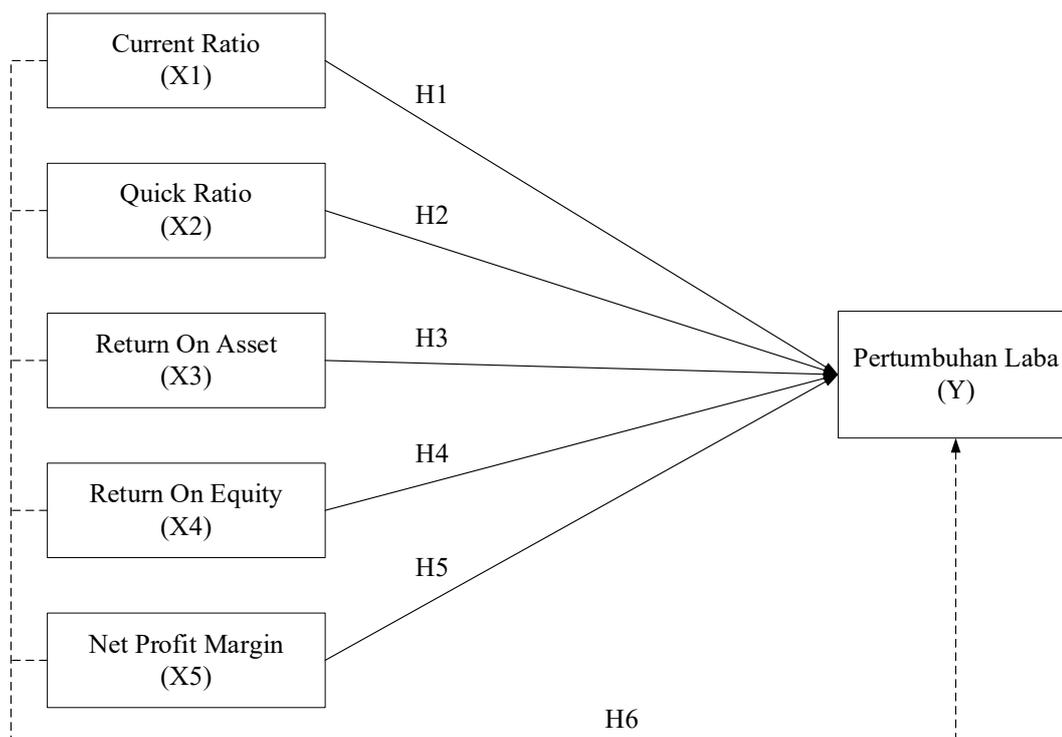
Dalam konteks penelitian ini, prinsip keadilan yang diajarkan dalam Al-Maidah ayat 8 dapat diwujudkan dalam praktik bisnis yang adil dan transparan. Perusahaan yang menjunjung tinggi nilai keadilan akan memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan,

investor, dan masyarakat. Keadilan dalam praktik bisnis dapat tercermin dalam berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan yang objektif, pembagian keuntungan yang adil, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Namun, dibalik angka-angka tersebut, terdapat nilai-nilai etika dan moral yang perlu diperhatikan. Perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik belum tentu menjalankan bisnis secara adil dan bertanggung jawab. Sebaliknya, perusahaan yang menjunjung tinggi prinsip keadilan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual pada penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh Rasio Likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *net profit margin*) terhadap pertumbuhan laba, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Keterangan:

————— : Variabel X diuji secara parsial terhadap variabel Y

----- : Variabel X diuji secara simultan terhadap variabel Y

*Sumber: Peneliti, 2025*

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *current ratio* pada pertumbuhan laba

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat memberikan pesan kepada pihak luar, seperti investor dan kreditor, tentang kondisi serta prospek perusahaan. Dalam hal ini, rasio lancar (*current ratio*) dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang memadai dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki

likuiditas yang cukup untuk menjaga stabilitas operasional sekaligus mendukung kegiatan investasi. Dengan demikian, sinyal positif tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan mencatatkan laba.

Penelitian (Christianty & Latuconsina, 2023) menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori sinyal, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *current ratio* yang sehat mampu memberikan pesan kepada investor bahwa mereka memiliki manajemen keuangan yang baik. Hal ini menciptakan keyakinan bahwa perusahaan tidak hanya mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung ekspansi bisnis yang berpotensi meningkatkan laba.

(Purnama, 2021) juga menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam kaitannya dengan teori sinyal, hasil ini memperkuat pemahaman bahwa rasio lancar yang dikelola dengan baik tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan tetapi juga menjadi alat komunikasi kepada investor mengenai stabilitas dan potensi keberlanjutan perusahaan. Likuiditas yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menarik kepercayaan dari berbagai pihak, sehingga memperluas peluang pendanaan dan memperkuat posisi kompetitif di pasar.

Selain itu, penelitian (Setyaningdiyah & Adiwibowo, 2023) juga mengungkapkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini semakin menegaskan pentingnya pengelolaan

likuiditas yang baik dalam konteks teori sinyal. *Current ratio* yang stabil memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mempertahankan operasionalnya secara berkelanjutan. Dengan begitu, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan pasar dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan bahwa *current ratio* tidak hanya berfungsi sebagai indikator internal likuiditas, tetapi juga memainkan peran strategis sebagai sinyal eksternal yang mampu memperkuat citra perusahaan. Pengelolaan rasio lancar yang baik tidak hanya mendukung stabilitas keuangan tetapi juga memperkuat prospek pertumbuhan laba di mata pemangku kepentingan. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### **H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### **2.4.2 Pengaruh *quick ratio* dengan pertumbuhan laba**

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan, baik melalui laporan keuangan maupun indikator tertentu, dapat memberikan pesan kepada pihak luar tentang kondisi dan prospek perusahaan. *Quick ratio*, sebagai salah satu indikator likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada persediaan. Rasio ini dianggap lebih konservatif dibandingkan *current ratio* karena hanya menghitung aset yang paling mudah dicairkan. *Quick ratio* yang tinggi memberikan sinyal

kepada investor dan kreditor bahwa perusahaan memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan stabilitas operasional yang tinggi.

Hasil penelitian (Mariam & Munandar, 2023) menunjukkan bahwa *quick ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan, khususnya sub sektor minyak dan gas bumi. Dalam konteks teori sinyal, temuan ini menunjukkan bahwa *quick ratio* yang tinggi memberikan pesan positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang cukup untuk menghadapi risiko dan menangkap peluang investasi yang menguntungkan. Hal ini mendukung keyakinan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya sekaligus meningkatkan laba.

(Abas et al., 2020) juga menemukan bahwa *quick ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,015. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *quick ratio* yang baik memberikan sinyal bahwa mereka mampu mengelola likuiditasnya secara efisien. Pengelolaan ini memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan untuk bertahan dalam jangka pendek sekaligus mendukung pertumbuhan laba. Dengan sinyal ini, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata pemodal, yang pada akhirnya memperkuat prospek keuangannya.

(Hung & Viriany, 2023) juga menyimpulkan bahwa *quick ratio* memiliki hubungan positif yang lebih kuat terhadap pertumbuhan laba dibandingkan dengan rasio likuiditas lainnya. Temuan ini mempertegas pentingnya *quick ratio* dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam kerangka teori sinyal, rasio ini memberikan pesan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mempertahankan stabilitas operasional dan menangkap peluang bisnis tanpa harus mengorbankan aset tetap atau persediaan.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa *quick ratio*, sebagai indikator likuiditas yang lebih konservatif, memainkan peran penting dalam memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal. Sinyal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus mendukung kinerja laba yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan *quick ratio* yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menciptakan peluang yang lebih besar untuk mendorong pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H2: *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

### **2.4.3 Pengaruh *return on assets* dengan pertumbuhan laba**

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan dapat menjadi alat komunikasi kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor. ROA (*Return on Assets*) menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, sehingga memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai prospek pertumbuhan laba di masa depan.

Penelitian (Mahmudah & Mildawati, 2021) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menandakan bahwa

perusahaan dengan ROA yang baik mampu memberikan sinyal bahwa pengelolaan aset dilakukan secara efektif. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba.

(Citra & Hayati, 2021) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam konteks teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa ROA yang tinggi tidak hanya menjadi indikator efisiensi internal, tetapi juga sebagai pesan kepada pihak luar bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang baik. Dengan demikian, sinyal ini memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang kuat untuk menghasilkan laba berkelanjutan.

Penelitian (Kalsum, 2021) memperkuat pandangan ini dengan menyebutkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang optimal memberikan sinyal bahwa aset dikelola secara maksimal untuk menciptakan nilai tambah. Kepercayaan dari pihak eksternal terhadap perusahaan yang mampu menunjukkan efisiensi pengelolaan asetnya sering kali berujung pada meningkatnya dukungan finansial dan kepercayaan pasar, yang selanjutnya mendukung peningkatan laba.

Hasil penelitian (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023) juga mengkonfirmasi bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. ROA yang baik menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber dayanya untuk menciptakan laba. Sinyal ini memperkuat persepsi positif dari pihak

eksternal, baik investor maupun kreditur, terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan dan prospek laba di masa mendatang.

Dengan demikian, ROA tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja internal, tetapi juga menjadi alat penting untuk mengomunikasikan stabilitas dan efisiensi perusahaan kepada pihak eksternal. Melalui ROA yang tinggi, perusahaan memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga mendukung peluang pertumbuhan laba yang lebih besar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat dihipotesiskan bahwa *Return on Assets (ROA)* merupakan prediktor yang baik untuk pertumbuhan laba perusahaan. Dengan dasar penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### **2.4.4 Pengaruh *return on equity* dengan pertumbuhan laba**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan melalui indikator keuangan dapat mempengaruhi persepsi pihak eksternal, seperti investor dan kreditur. Dalam hal ini, *Return on Equity (ROE)* menjadi salah satu indikator yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. ROE yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola modal ekuitas secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya memperkuat keyakinan terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian (Marjohan, 2020) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan

dengan ROE tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi pengelolaan modalnya. Informasi ini meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya, yang berujung pada prospek laba yang lebih baik.

(Abas et al., 2020) juga menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan tingkat probabilitas kesalahan sebesar 0,033. Dalam konteks teori sinyal, ROE yang tinggi menjadi indikator kunci yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Sinyal ini membantu perusahaan menarik perhatian investor, meningkatkan potensi dukungan keuangan yang pada akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan laba.

Penelitian oleh (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023) menegaskan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Meskipun ada faktor lain yang mungkin kurang signifikan, ROE tetap menjadi indikator utama yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Dalam teori sinyal, ROE yang tinggi memberikan pesan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan memiliki strategi keuangan yang baik dan mampu menciptakan nilai tambah secara konsisten.

Sementara itu, penelitian (Purnama, 2021) menunjukkan bahwa ROE berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dengan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa ROE yang tinggi tidak hanya mencerminkan efisiensi pengelolaan modal, tetapi juga memberikan sinyal kepada pasar tentang stabilitas

keuangan perusahaan. Informasi ini membantu menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Dengan demikian, ROE berfungsi sebagai indikator keuangan yang tidak hanya mencerminkan efisiensi internal perusahaan, tetapi juga menjadi alat komunikasi strategis kepada pihak luar. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi mampu memberikan sinyal positif yang memperkuat citra keuangan mereka, menarik lebih banyak dukungan dari investor, dan menciptakan peluang untuk mendorong pertumbuhan laba di masa depan. Dengan dasar penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### **2.4.5 Pengaruh *net profit margin* dengan pertumbuhan laba**

Teori sinyal berfokus pada cara perusahaan mengkomunikasikan informasi ke pasar, terutama melalui indikator keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang kinerja dan prospek perusahaan. *Net profit margin* (NPM) adalah salah satu indikator yang paling penting, karena mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola pendapatan dan mengubahnya menjadi laba bersih setelah dikurangi semua biaya. NPM yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mengelola biaya dengan efektif dan menghasilkan keuntungan yang memadai dari setiap penjualan, yang pada gilirannya memberikan gambaran positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian (Kalsum, 2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan NPM

tinggi cenderung lebih efisien dalam menghasilkan laba. Hal ini memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mengelola pendapatannya dengan baik, sehingga lebih mungkin untuk terus mencatatkan pertumbuhan laba. Dengan kata lain, NPM yang tinggi menciptakan kepercayaan lebih besar bagi investor karena dianggap sebagai indikasi keberlanjutan keuntungan di masa depan.

Namun, temuan lain dari (Purnama, 2021) menunjukkan bahwa NPM tidak selalu berdampak signifikan pada pertumbuhan laba di beberapa perusahaan. Penurunan atau tidak signifikannya pengaruh NPM pada laba dapat terjadi ketika faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar atau kebijakan internal perusahaan, lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Dalam hal ini, meskipun NPM berfungsi sebagai sinyal, pengaruhnya terhadap laba tidak selalu konsisten atau cukup kuat untuk menjamin pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, berdasarkan teori sinyal, ketika perusahaan memiliki NPM yang tinggi, mereka mengirimkan pesan yang kuat kepada pasar mengenai kemampuannya dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba yang lebih besar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, didukung oleh pandangan bahwa NPM tinggi menunjukkan kinerja yang solid dan memberikan sinyal positif yang dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H5: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### **2.4.6 Rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan**

Pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan dapat dipahami melalui teori sinyal, yang menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi tentang kinerjanya kepada pasar melalui rasio-rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini menjadi sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai prospek dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Dalam hal rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, perusahaan memberikan sinyal tentang kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, sedangkan *quick ratio* menilai likuiditas yang lebih cepat dengan mengabaikan persediaan. Berdasarkan penelitian (Mariam & Munandar, 2023), *current ratio* ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan, sedangkan *quick ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *quick ratio* yang lebih tinggi memberikan sinyal positif bagi pasar bahwa mereka mampu mempertahankan laba meskipun memiliki kewajiban jangka pendek yang lebih besar. Sebaliknya, temuan dari (Hung &

Viriany, 2023) menunjukkan bahwa *quick ratio* yang tinggi berhubungan negatif dengan pertumbuhan laba, yang mungkin mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya.

Sementara itu, rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memberi sinyal mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian (Mahmudah & Mildawati, 2021) yang menemukan pengaruh positif ROA terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan yang efisien dalam mengelola aset mereka cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sinya ini memberi kepercayaan pada investor bahwa perusahaan memiliki potensi laba yang baik. *Return on Equity* (ROE) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Marjohan, 2020) yang menggarisbawahi pentingnya profitabilitas yang tinggi untuk mendukung kinerja laba yang berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian mengenai *net profit margin* (NPM) menunjukkan variasi yang lebih kompleks. (Citra & Hayati, 2021) menemukan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, yang mungkin menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki margin laba yang tinggi, hal tersebut belum tentu berujung pada pertumbuhan laba yang signifikan. Sebaliknya, (Setyaningdyah & Adiwibowo, 2023) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas lain, seperti ROA, lebih berpengaruh pada pertumbuhan laba dalam beberapa kasus. Temuan ini mencerminkan bahwa

meskipun perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi, hal tersebut tidak selalu menjamin pertumbuhan laba yang lebih besar.

Secara keseluruhan, teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang menunjukkan rasio likuiditas dan profitabilitas yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kemampuannya dalam mempertahankan laba dan tumbuh secara berkelanjutan. Namun, pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap pertumbuhan laba dapat bervariasi, tergantung pada sektor dan kondisi spesifik perusahaan, sehingga perlu dianalisis secara holistik untuk memahami dampaknya secara lebih tepat.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, hipotesis penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

**H6: Rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Hardani et al., 2020), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara berbagai macam variabel, bukan prosesnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data kuantitatif yang bersifat numerik akan dikumpulkan dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*) dan profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *net profit margin*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019-2023.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari 34 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Data keuangan perusahaan diperoleh dari website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pemilihan perusahaan sektor kesehatan sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama setelah pandemi COVID-19. Pandemi ini mendorong peningkatan permintaan terhadap

produk dan layanan kesehatan, sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor ini secara signifikan. Kedua, sektor kesehatan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, baik dari segi inovasi, teknologi, maupun kebutuhan yang terus meningkat akan layanan kesehatan. Ketiga, penelitian terhadap perusahaan sektor kesehatan di BEI memberikan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan di pasar modal, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global serta dinamika industri yang terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan di sektor ini menjadi objek yang relevan dan menarik untuk diteliti dalam konteks pertumbuhan laba.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023. Berdasarkan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia populasi pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang sudah disaring dengan metode purposive sampling.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam metode pemilihan sampel purposive, peneliti dengan mempertimbangkan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dan memiliki data keuangan lengkap tahun 2019-2023.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023.

Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa objek penelitian berada dalam ruang lingkup sektor industri yang relevan dengan topik penelitian, yaitu sektor kesehatan. Selain itu, keberadaan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dianalisis secara berkelanjutan.

2. Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi dan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Data keuangan yang dimaksud mencakup komponen-komponen penting seperti total aset lancar, total hutang lancar, total aset, total liabilitas, total ekuitas, laba neto, dan pendapatan neto. Kelengkapan data ini sangat penting untuk mendukung penghitungan rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *quick ratio*, ROA, ROE, dan NPM yang menjadi variabel independen dalam penelitian. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dikeluarkan dari sampel karena dapat mengganggu keakuratan hasil analisis.

3. Perusahaan sektor kesehatan yang menunjukkan peningkatan profitabilitas secara konsisten.

Kriteria ini digunakan untuk menyaring perusahaan yang memiliki kinerja positif dari sisi profitabilitas selama periode pengamatan. Dengan demikian, penelitian dapat lebih fokus pada faktor-faktor internal keuangan (rasio likuiditas dan profitabilitas) yang mempengaruhi pertumbuhan laba, tanpa terlalu terganggu oleh fluktuasi profitabilitas ekstrem yang mungkin berasal dari faktor non-keuangan atau kejadian luar biasa (*extraordinary events*).

Berikut ini adalah total sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik

*Purposive sampling*:

**Tabel 3. 1 Hasil Purposive Sampling**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023	<b>34</b>
Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi dan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian	<b>13</b>
Perusahaan sektor kesehatan yang menunjukkan peningkatan profitabilitas secara konsisten	<b>9</b>
<b>Total perusahaan yang dijadikan sebagai sampel</b>	<b>9</b>
<b>Tahun pengamatan</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah data selama periode penelitian</b>	<b>9 x 5 = 45</b>

Sumber: Data sekunder diolah 2025

Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, sehingga menghasilkan total 45 unit observasi (9 perusahaan × 5 tahun). Penggunaan jumlah tersebut telah disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang berbasis data sekunder dari laporan keuangan tahunan, bukan dari responden manusia.

Menurut Sugiyono (2017), ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berkisar antara 30 hingga 500, tergantung pada kompleksitas analisis yang dilakukan. Dengan jumlah observasi sebanyak 45, penelitian ini memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan untuk studi kuantitatif. Selain itu, Kerlinger dan Lee (2000) juga menyebutkan bahwa minimal sampel untuk penelitian kuantitatif adalah 30, sehingga jumlah yang digunakan dalam penelitian ini telah berada di atas ambang batas tersebut.

Selanjutnya, Arikunto (2019) menjelaskan bahwa jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sebaiknya digunakan seluruh anggota populasi

(teknik sensus). Berdasarkan hasil penyaringan data, hanya 9 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel penelitian ini, seperti kelengkapan data keuangan dan konsistensi profitabilitas, maka penggunaan keseluruhan populasi tersebut sesuai dengan prinsip sensus dalam penelitian populasi kecil.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan sesuai dengan pendekatan statistik yang digunakan. Selain itu, jumlah ini juga sebanding dengan studi sebelumnya seperti Mas'ud et al. (2024) yang menggunakan 18 perusahaan sektor kesehatan dalam 2 tahun pengamatan (36 observasi), dan tetap memperoleh hasil analisis yang valid.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor kesehatan pada tahun 2019 – 2023. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dapat diakses melalui situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ini akan digunakan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) serta rasio profitabilitas (*return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan pengertian metode dokumentasi menurut (Sugiyono, 2022), data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023 menjadi sumber data utama dalam

penelitian ini. Data-data tersebut diakses melalui situs resmi BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan kemudian dianalisis untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik yang tak terpisahkan dengan sampel yang menjadi objek dari penelitian, sehingga dalam suatu objek penelitian mengandung beberapa karakteristik tertentu yang bervariasi (Priadana & Sunarsih, 2021). Berikut variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini:

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini terkait dengan pertumbuhan laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya (Napitupulu, 2019). Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat mengakibatkan peningkatan atau penurunan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan laba :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } (t) - \text{Laba bersih } (t - 1)}{\text{Laba bersih } (t - 1)} \times 100\%$$

#### 3.7.2 Variabel Independen

##### 1. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio*, merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa mampu suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki

(Hanafi, 2016). Untuk memperoleh nilai *Current Ratio (CR)* maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}}$$

## 2. *Quick Ratio (QR)*

*Quick Rasio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara cepat tanpa bergantung pada persediaan (Kawatu, 2019). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\mathbf{Quick\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Utang\ lancar}}$$

## 3. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Harahap, 2016). Berikut rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\mathbf{ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset}}$$

## 4. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE mencerminkan tingkat pengembalian investasi bagi pemilik perusahaan (Hanafi & Halim, 2015). *Return on Equity (ROE)* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya. (Kasmir, 2019). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

## 3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam mengolah data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan software SPSS 25 untuk menganalisis hubungan dan korelasi antara setiap variabel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah:

### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis ini mencakup penyajian data dalam bentuk rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, variansi, serta visualisasi melalui tabel dan diagram batang.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Langkah ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pemeriksaan normalitas dapat dijalankan pada data yang memiliki skala ordinal, interval, atau rasio. Hasil dari pengujian ini akan berdampak pada penentuan tipe statistik yang digunakan, apakah itu statistik parametrik atau statistik non-parametrik, akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam uji normalitas KolmogorovSmirnov berikut:

- Jika hasil menunjukkan ( $p < 0,05$ ) maka data tersebut tidak normal
- Jika hasil menunjukkan ( $p > 0,05$ ) maka data tersebut normal

## 2. Uji Autokorelasi

autokorelasi merupakan suatu penilaian yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan antara variabel dalam suatu model prediksi terhadap perubahan waktu. Uji ini muncul karena terdapat hubungan antara observasi yang berurutan sepanjang periode waktu tertentu. Dalam konteks regresi linier, uji autokorelasi diperlukan saat bekerja dengan data time series, seperti laporan keuangan atau data yang terkumpul dalam suatu periode waktu tertentu. Kualitas regresi dianggap baik jika tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi dalam model tersebut. Penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson untuk pengambilan keputusan:

- $0 < d < d_L$  = Terdapat Autokorelasi
- $d_L \leq d \leq d_U$  = Tidak Terdapat Kesimpulan
- $4 - d_L < d < 4$  = Terdapat Autokorelasi

- $4-d_u \leq d \leq 4-d_L$  = Tidak terdapat kesimpulan
- $d_u < d < 4-d_u$  = Tidak Terdapat Autokorelasi

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan suatu analisis statistik yang diterapkan dalam konteks regresi untuk menilai apakah terdapat isu multikolinieritas di antara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi. Penyebab utama multikolinieritas adalah adanya ketergantungan linear yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan nilai korelasi di antara variabel bebas, indeks kondisi, nilai toleransi, dan faktor inflasi varian (VIF), umumnya, nilai batas yang digunakan untuk menunjukkan keberadaan multikolinieritas adalah jika nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau  $VIF \geq 10$ , maka data dianggap mengalami multikolinieritas. Jika  $VIF < 10$ , dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode evaluasi yang diterapkan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas kesalahan (residuals) dalam suatu model regresi atau analisis varians yang tidak konstan (heteroskedastis). Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas kesalahan tidak merata sepanjang nilai-nilai variabel independen. Untuk menentukan keberadaan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan menggunakan uji Glejser, di mana hasil signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi adalah suatu pendekatan statistik yang dipakai untuk menilai sejauh mana model regresi linier mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Ketika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 1, itu menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sangat signifikan. Sebaliknya, jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama relatif kurang signifikan.

#### 2. Uji signifikansi pengaruh parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/individu independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap variabel independen, seperti *current ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), memiliki dampak secara individual terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian ini menggunakan *alpha* ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria dari uji T adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas  $< \alpha$ , maka  $H_0$  tidak didukung,  $H_a$  didukung.
- Jika nilai probabilitas  $\geq \alpha$ , maka  $H_0$  didukung,  $H_a$  tidak didukung.

#### 3. Uji signifikansi pengaruh simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan  $\alpha = 5\%$  secara statistik variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Dalam mengambil sampel pada perusahaan untuk kepentingan penelitian ini menggunakan beberapa kriteria-kriteria, kriteria-kriteria sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023	<b>34</b>
Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi dan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian	<b>13</b>
Perusahaan sektor kesehatan yang menunjukkan peningkatan profitabilitas secara konsisten	<b>9</b>
<b>Total perusahaan yang dijadikan sebagai sampel</b>	<b>9</b>
<b>Tahun pengamatan</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah data selama periode penelitian</b>	<b>9 x 5 = 45</b>

*Sumber: data sekunder diolah, 2025*

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa objek penelitian berada dalam ruang lingkup sektor industri yang relevan dengan topik penelitian, yaitu sektor kesehatan. Selain itu, keberadaan perusahaan

dalam kurun waktu lima tahun terakhir bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dianalisis secara berkelanjutan.

2. Perusahaan sektor kesehatan yang mempublikasi dan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian. Data keuangan yang dimaksud mencakup komponen-komponen penting seperti total aset lancar, total hutang lancar, total aset, total liabilitas, total ekuitas, laba neto, dan pendapatan neto. Kelengkapan data ini sangat penting untuk mendukung penghitungan rasio-rasio keuangan seperti current ratio, quick ratio, ROA, ROE, dan NPM yang menjadi variabel independen dalam penelitian. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dikeluarkan dari sampel karena dapat mengganggu keakuratan hasil analisis.
3. Perusahaan sektor kesehatan yang menunjukkan peningkatan profitabilitas secara konsisten. Kriteria ini digunakan untuk menyaring perusahaan yang memiliki kinerja positif dari sisi profitabilitas selama periode pengamatan. Dengan demikian, penelitian dapat lebih fokus pada faktor-faktor internal keuangan (rasio likuiditas dan profitabilitas) yang mempengaruhi pertumbuhan laba, tanpa terlalu terganggu oleh fluktuasi profitabilitas ekstrem yang mungkin berasal dari faktor non-keuangan atau kejadian luar biasa (extraordinary events).

Dari kriteria tersebut terdapat 9 perusahaan sektor kesehatan yang akan dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 2 Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk
3	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
7	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk

8	SOHO	Soho Global Health Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, sehingga menghasilkan total 45 unit observasi (9 perusahaan  $\times$  5 tahun). Penggunaan jumlah tersebut telah disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang berbasis data sekunder dari laporan keuangan tahunan, bukan dari responden manusia.

Menurut Sugiyono (2017), ukuran sampel yang layak dalam penelitian kuantitatif berkisar antara 30 hingga 500, tergantung pada kompleksitas analisis yang dilakukan. Dengan jumlah observasi sebanyak 45, penelitian ini memenuhi kriteria minimum yang ditetapkan untuk studi kuantitatif. Selain itu, Kerlinger dan Lee (2000) juga menyebutkan bahwa minimal sampel untuk penelitian kuantitatif adalah 30, sehingga jumlah yang digunakan dalam penelitian ini telah berada di atas ambang batas tersebut.

Selanjutnya, Arikunto (2019) menjelaskan bahwa jika populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sebaiknya digunakan seluruh anggota populasi (teknik sensus). Berdasarkan hasil penyaringan data, hanya 9 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel penelitian ini, seperti kelengkapan data keuangan dan konsistensi profitabilitas, maka penggunaan keseluruhan populasi tersebut sesuai dengan prinsip sensus dalam penelitian populasi kecil.

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis dan sesuai dengan pendekatan statistik yang digunakan. Selain itu, jumlah ini juga sebanding dengan studi sebelumnya seperti Mas'ud et al. (2024) yang menggunakan 18 perusahaan sektor kesehatan dalam 2 tahun pengamatan (36 observasi), dan tetap memperoleh hasil analisis yang valid.

## 4.1.2 Analisis Data

### 4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini menggambarkan total data (N), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), nilai rata-rata (*Mean*) dan Standar deviasi (*standard deviation*).

**Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	44	0,879	16,151	3,90239	3,165972
Net Profit Margin	44	0,008	0,456	0,12611	0,098252
Quick Ratio	44	-0,225	2,777	0,88186	0,68176
Return on Assets	44	-0,996	0,823	-0,58445	0,476363
Return on Equity	44	-0,997	0,973	-0,74487	0,462258
Pertumbuhan Laba	44	-1	1	0,14524	0,477465
Valid N (listwise)	44				

*Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025*

Dalam penelitian ini, variabel likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,879 dan maksimum sebesar 16,151, dengan rata-rata sebesar 3,90239 dan standar deviasi sebesar 3,165972. Karena rata-rata hanya sedikit lebih tinggi dari standar deviasi, maka variabilitas *Current Ratio* tergolong sedang, yang menunjukkan bahwa rasio ini cukup bervariasi di antara perusahaan sektor kesehatan yang diamati. Sementara itu, *Quick Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -0,225 dan maksimum sebesar 2,777, dengan rata-rata sebesar 0,88186 dan standar deviasi sebesar 0,681760. Karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka variabilitas *Quick Ratio* tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan relatif stabil antar perusahaan.

Selanjutnya, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang beragam. ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,996 dan maksimum sebesar 0,823, dengan rata-rata sebesar -0,58445 dan standar deviasi sebesar 0,476363. Karena nilai rata-rata sedikit lebih besar dari standar deviasi, maka variabilitas ROA tergolong sedang. Namun, nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel mengalami kerugian terhadap aset yang dimiliki. ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,997 dan maksimum sebesar 0,973, dengan rata-rata sebesar -0,74487 dan standar deviasi sebesar 0,462258. Sama halnya dengan ROA, nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabilitas ROE juga tergolong sedang, dengan rata-rata yang negatif mengindikasikan ketidakmampuan sebagian besar perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri. Sementara itu, NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,008 dan maksimum sebesar 0,456, dengan rata-rata sebesar 0,12611 dan standar deviasi sebesar 0,098252. Karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka variabilitas NPM tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa margin keuntungan bersih antar perusahaan relatif stabil.

Variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Pertumbuhan Laba, memiliki nilai minimum sebesar -1,000 dan maksimum sebesar 1,000, dengan rata-rata sebesar 0,14524 dan standar deviasi sebesar 0,477465. Karena standar deviasi jauh lebih besar dari rata-rata, maka variabilitas Pertumbuhan Laba tergolong tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam kinerja pertumbuhan laba antar perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan strategi bisnis, efisiensi operasional, dan kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki variabilitas yang rendah, menunjukkan kestabilan antar perusahaan dalam aspek tersebut. Sementara itu, *Current Ratio*, ROA, dan ROE memiliki variabilitas sedang, dan Pertumbuhan Laba menunjukkan variabilitas yang tinggi. Hasil analisis ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik rasio keuangan perusahaan sektor kesehatan serta bagaimana perbedaan-perbedaan tersebut dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov
	Sig.
Unstandardized Residual	0,126

Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025

Hasil uji *kolmogoriv smirnov* menunjukkan hasil sebesar 0,126 yaitu lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara

normal.

#### 4.1.3.2 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,879

*Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025*

Hasil uji dengan run test menunjukkan nilai Asymp Sig (2 tailed) sebesar 0,879 atau lebih besar dari pada 0,05. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas:

**Tabel 4. 6 Hasil uji Multikolinearitas**

Model		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Tidak terjadi multikolinearitas
	Current Ratio	0,114	8,801	
	Net Profit Margin	0,725	1,379	
	Quick Ratio	0,12	8,351	
	Return on Assets	0,115	8,717	
	Return on Equity	0,106	9,474	

*Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025*

Diketahui setiap variabel di atas memiliki nilai VIF < 10. Artinya, data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.1.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hetroskedastisitas**

Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	0,053	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Current Ratio	0,836	
	Net Profit Margin	0,232	
	Quick Ratio	0,934	
	Return on Assets	0,251	
	Return on Equity	0,378	

*Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025*

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini bertujuan untuk memahami pengaruh antara kedua variabel. Dengan syarat bahwa koefisien determinasi harus berada dalam rentang nilai antara 0 hingga 1. Berikut adalah hasil evaluasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4. 8 Nilai R-Square**

Adjusted R Square	keterangan
0,202	variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 20,2%

*Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, nilai *R-Square* dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,202 atau 20,2%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) hanya memiliki pengaruh sebesar 20,2% terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Sementara itu, sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti faktor eksternal (misalnya kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan persaingan industri) maupun faktor internal perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Dengan nilai *R-Square* sebesar 20,2%, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tergolong lemah atau rendah dalam menjelaskan hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan. Namun, masih terdapat faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

#### 4.1.4.2 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan mencari tahu pengaruh individual dari variabel independen atas variabel dependen.

**Tabel 4. 9 Tabel Summary Coefficients**

Mode 1		Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B			
1	(Constant)	-0,213	-0,834	0,41	Hipotesis ditolak
	Current Ratio	0,008	0,127	0,899	Hipotesis ditolak
	Quick Ratio	-0,204	-0,738	0,465	Hipotesis ditolak
	Return on Assets	0,384	0,953	0,347	Hipotesis ditolak

	Return on Equity	-0,71	-1,638	0,11	Hipotesis ditolak
	Net Profit Margin	1,613	2,074	0,045	hipotesis diterima

Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama: *Current Ratio* berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Rasio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,899 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi bernilai positif 0,008, namun karena tidak signifikan, arah pengaruh ini tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **ditolak**.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua: *Quick Ratio* berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

*Quick Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,465 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresinya negatif -0,204, menunjukkan bahwa secara statistik variabel ini cenderung menurunkan pertumbuhan laba, namun pengaruhnya tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **ditolak**.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga: *Return on Assets* berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba

*Return on Assets* juga memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,347 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresinya positif 0,384, artinya semakin tinggi ROA cenderung meningkatkan

pertumbuhan laba, tetapi pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **ditolak**.

#### **4. Pengujian Hipotesis keempat: *Return on Equity* berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Return on Equity* menunjukkan nilai signifikansi  $0,110 > 0,05$ , sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi bernilai negatif  $-0,710$ , yang menunjukkan kecenderungan penurunan terhadap pertumbuhan laba, namun tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **ditolak**.

#### **5. Pengujian Hipotesis Kelima: *Net Profit Margin* berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ , sehingga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresinya positif  $1,613$ , yang berarti semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin besar pula pertumbuhan laba perusahaan. Ini adalah satu-satunya variabel dalam model yang memiliki pengaruh signifikan dan arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis **diterima**.

##### **4.1.5.1. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikansi F dengan

kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan  $\alpha = 5\%$  secara statistik variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

**Tabel 4. 10 Tabel Summary ANOVA**

Model		F	Sig.
1	Regression	3,177	,017b

*Sumber: Output SPSS oleh penulis, 2025*

#### 1. Pengujian Hipotesis Keenam: Rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan

Nilai signifikansi dari model regresi sebesar 0,017, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor kesehatan. Dengan demikian, **Hipotesis 6** yang menyatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba **diterima**.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *current ratio* pada pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariam dan Munandar (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Suciana dan Hayati (2022) juga mendukung hasil ini, di mana *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Christianty dan Latuconsina (2023) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Kalsum (2021), Purnama (2021), serta Setyaningdyah dan Adiwibowo (2023) juga menemukan adanya pengaruh positif dari *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian ini, maka hal ini tidak sepenuhnya selaras dengan konsep *Signal Theory*, khususnya dalam aspek sinyal likuiditas. *Signal Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun, sinyal tersebut menjadi kurang bermakna apabila aset lancar yang dimiliki tidak digunakan secara produktif dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan.

Salah satu penyebab *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan data penelitian. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 3,90 dan standar deviasi 3,16 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor kesehatan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun dengan tingkat variasi yang cukup besar. Terdapat perusahaan yang memiliki *current ratio* sangat tinggi hingga 16,151, dan ada pula yang hanya 0,879, yang mencerminkan ketidakseimbangan dalam pengelolaan likuiditas antar perusahaan. Tidak ada kepastian tingkatan dalam menentukan apakah *current ratio* suatu perusahaan termasuk baik atau tidak, karena setiap industri memiliki standar

kesehatan keuangan yang berbeda-beda (Suciana dan Hayati 2022). Dengan kata lain, tingkat *current ratio* yang dianggap sehat di satu industri belum tentu relevan jika diterapkan pada industri lain.

#### 4.2.2 Pengaruh *quick ratio* dengan pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung dan Viriany (2023) yang menemukan bahwa *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian Abas et al. (2020) dan Mariam dan Munandar (2023) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Mereka berpendapat bahwa *quick ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus bergantung pada persediaan, sehingga memperkuat posisi likuiditas dan mendukung pertumbuhan keuangan.

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian ini, maka hal ini tidak selaras dengan konsep *Signal Theory* yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti rasio likuiditas dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Dalam hal ini, *quick ratio* yang tinggi seharusnya memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang aman dan siap menghadapi kewajiban jangka pendek. Namun, apabila *quick ratio* tinggi tidak diiringi oleh efektivitas penggunaan aset lancar seperti kas atau piutang, maka sinyal tersebut menjadi lemah dan tidak mencerminkan kekuatan riil perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut diperkuat oleh Hung dan Viriany (2023) yang menyatakan bahwa *quick ratio* yang

tinggi dapat menggambarkan kelebihan aset likuid perusahaan, yang justru memperburuk kinerja karena dana perusahaan tidak terpakai dan menganggur, sehingga mencerminkan buruknya kondisi operasional aset lancar perusahaan, meskipun penggunaan aset lancar tidak bergantung pada penjualan persediaan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan justru berpotensi merugi akibat tidak mengalokasikan aset lancarnya secara produktif.

Salah satu penyebab *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan data penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *quick ratio* adalah 0,88, dengan nilai maksimum 2,777 dan minimum -0,225, serta standar deviasi sebesar 0,68. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi *quick ratio* antar perusahaan relatif rendah. Artinya, sebagian besar perusahaan berada dalam rentang nilai yang mirip, namun tidak serta-merta menunjukkan bahwa aset lancar digunakan secara efisien. Jika piutang menumpuk atau kas hanya disimpan tanpa investasi atau pemanfaatan strategis, maka tidak akan memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan laba.

#### **4.2.3 Pengaruh *return on assets* dengan pertumbuhan laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Mahmudah dan Mildawati (2021), serta Suciana dan Hayati (2022), yang menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang

mampu mengelola asetnya secara efektif cenderung memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan penelitian Setyaningdyah dan Adiwibowo (2023), yang menyatakan bahwa ROA dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian ini, maka hal ini tidak sepenuhnya mendukung teori *Signal Theory*, yang menyatakan bahwa ROA yang tinggi merupakan sinyal efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, apabila efisiensi tersebut tidak diikuti oleh strategi ekspansi, inovasi, atau pengembangan pasar, maka laba yang dihasilkan tidak akan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Walaupun kondisi perusahaan memiliki aset yang besar, bukan berarti akan memiliki penjualan yang besar pula. Apabila efektivitas pengelolaan sumber daya dari total aktiva kurang baik, maka ketersediaan aset tidak dapat meningkatkan aktivitas pertumbuhan laba perusahaan. Dengan kata lain, aset yang tidak dikelola secara produktif hanya menjadi beban diam, bukan pendorong pertumbuhan (fitriati, 2021).

Salah satu penyebab ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan data penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata sebesar -0,58 dengan standar deviasi 0,47, nilai minimum -0,996, dan maksimum 0,823. Rata-rata yang negatif menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel belum berhasil menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kendati perusahaan memiliki total aset yang besar, namun belum dikelola secara efektif untuk mendorong pertumbuhan laba.

#### 4.2.4 Pengaruh *return on equity* dengan pertumbuhan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mendukung penelitian Setyaningdyah & Adiwibowo (2023), yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil ini tidak mendukung temuan Abas et al. (2020) dan Suciana & Hayati (2022), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian ini, maka hal ini tidak sepenuhnya selaras dengan konsep *Signal Theory*, yang menyatakan bahwa ROE yang tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola modal pemegang saham secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Namun, sinyal ini bisa menjadi menyesatkan apabila ROE yang tinggi berasal dari penggunaan utang yang agresif, bukan dari kinerja operasional yang sehat. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Setyaningdyah & Adiwibowo (2023), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* memang berfungsi untuk mengukur pengembalian dari investasi pemegang saham biasa, namun ROE yang tinggi tidak menjamin pertumbuhan laba akan meningkat. Apabila ROE tinggi tidak diiringi dengan pemanfaatan modal secara maksimal, perusahaan akan kesulitan meningkatkan laba karena dana dari investor tidak digunakan secara optimal dalam operasional. Selain itu, ROE yang tinggi dengan tingkat utang perusahaan yang juga tinggi tidak memberikan kepastian pertumbuhan laba, sebab keuntungan yang diperoleh akan tergerus untuk

membayar bunga dan pelunasan utang, yang akhirnya menurunkan laba dan menghambat pertumbuhan laba.

Berdasarkan data deskriptif, nilai rata-rata ROE sebesar -0,744, dengan standar deviasi 0,462, nilai minimum -0,997 dan maksimum 0,973. Rata-rata yang negatif menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel belum mampu menghasilkan laba dari modal pemegang saham. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan modal ekuitas dalam industri kesehatan masih belum maksimal, sehingga ROE belum dapat mendorong pertumbuhan laba.

Dengan demikian, meskipun ROE secara teori merupakan indikator utama efisiensi pengelolaan modal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi tanpa didukung strategi penggunaan modal yang produktif dan pengelolaan utang yang sehat tidak menjamin terjadinya pertumbuhan laba yang signifikan.

#### **4.2.5 Pengaruh *net profit margin* dengan pertumbuhan laba**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hung dan Viriany (2023) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Purnama (2021), Kalsum (2021), serta Setyaningdiyah dan Adiwibowo (2023) yang menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba bersifat kontekstual, tergantung pada struktur biaya, strategi manajerial, serta karakteristik industri masing-masing perusahaan.

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian ini, maka hal ini selaras dengan konsep Signal Theory, yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas seperti NPM dapat menjadi sinyal positif bagi investor. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien, sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari total penjualannya. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin kuat sinyal yang dikirimkan kepada investor mengenai efektivitas manajemen operasional perusahaan. Menurut Hung dan Viriany (2023) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin merepresentasikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan, dan peningkatan margin ini memberikan sinyal mengenai efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional guna meningkatkan penjualan dan laba. Peningkatan laba ini pada akhirnya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, yang kemudian dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperoleh penjualan atau laba yang lebih tinggi lagi. Artinya, NPM yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan internal yang baik, tetapi juga membuka peluang dukungan eksternal dari investor untuk memperkuat pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Dilihat dari data deskriptif, nilai rata-rata NPM adalah 0,126 dengan standar deviasi 0,098, minimum 0,008, dan maksimum 0,456, yang menunjukkan bahwa margin laba bersih antar perusahaan relatif stabil. Stabilitas ini menjadi indikasi bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor kesehatan memiliki pola pengelolaan biaya dan pendapatan yang terkendali, dan ketika NPM meningkat, pertumbuhan laba pun terdorong secara signifikan.

Prinsip efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan yang tercermin dalam tingginya NPM juga sejalan dengan nilai-nilai etika bisnis Islam. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang efektif dalam menjelaskan pertumbuhan laba. NPM yang tinggi memberikan sinyal kuat tentang efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan laba yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

#### **4.2.6 Rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas Berdasarkan hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel *current ratio*, *quick ratio*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan net profit margin (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abas et al. (2020) yang menemukan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun ketika diuji secara bersama-sama, kombinasi dari rasio-rasio keuangan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja dan potensi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini mendukung konsep dasar *Signal Theory*, yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyampaikan sinyal penting bagi investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Ketika sinyal-sinyal ini dipertimbangkan secara terpadu misalnya, likuiditas yang cukup (CR dan QR), efisiensi pemanfaatan aset (ROA), pengembalian terhadap pemegang saham (ROE), dan efisiensi laba bersih (NPM) maka informasi keuangan akan memiliki daya jelaskan yang lebih kuat terhadap perubahan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Namun demikian, hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan secara individual. *Current ratio*, *quick ratio*, ROA, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan NPM menjadi satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi dalam menghasilkan laba bersih (NPM) menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan laba dalam konteks perusahaan sektor kesehatan, dibandingkan dengan sekadar menjaga likuiditas atau rasio pengembalian modal.

Hasil ini juga memperkuat pemahaman bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak dapat dilihat dari satu indikator saja, tetapi perlu mempertimbangkan kombinasi antar-rasio agar interpretasi lebih menyeluruh. Misalnya, perusahaan dengan likuiditas tinggi namun profitabilitas rendah mungkin tidak akan mengalami pertumbuhan laba yang optimal, dan sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kombinasi antara rasio likuiditas dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi pertumbuhan

laba perusahaan. Meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial, sinergi antar-rasio keuangan tetap memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan dan peningkatan kinerja perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan pertumbuhan laba yang positif. Meskipun berdasarkan teori sinyal *current ratio* dapat memberikan sinyal positif kepada investor, namun dalam kenyataannya, kelebihan aset lancar yang tidak digunakan secara produktif justru menurunkan efisiensi perusahaan. Selain itu, tidak ada standar baku dalam menilai sehat tidaknya nilai *current ratio* karena bergantung pada karakteristik industri masing-masing (Suciana & Hayati, 2022).
2. *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *quick ratio* yang tinggi dapat menggambarkan kelebihan aset likuid yang menganggur, dan hal ini justru menurunkan efisiensi operasional perusahaan (Hung & Viriany, 2023). Ketiadaan pengaruh ini menunjukkan bahwa stabilitas kas dan piutang belum tentu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba jika tidak diikuti pengelolaan modal kerja yang baik.
3. *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rata-rata ROA yang negatif menunjukkan ketidakefisienan pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini

diperkuat oleh pernyataan Fitriati yang menyebutkan bahwa besar kecilnya aset tidak selalu berbanding lurus dengan penjualan atau laba apabila pengelolaan aset tidak dilakukan secara efektif.

4. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROE yang tinggi tidak menjamin laba meningkat jika tidak diiringi dengan pemanfaatan modal yang terarah. Selain itu, ROE tinggi yang disertai dengan tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi laba bersih karena harus digunakan untuk membayar bunga dan pelunasan utang (Setyaningdyah, 2023).
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin tinggi NPM, semakin besar potensi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih. NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan laba bersih. Hal ini juga menjadi sinyal kuat bagi investor terhadap prospek keuangan perusahaan, serta mendorong minat investasi yang dapat menumbuhkan laba secara berkelanjutan (Hung & Viriany, 2023).
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar variabel tidak signifikan secara parsial, namun kombinasi antar-rasio keuangan tetap memberikan kontribusi terhadap perubahan laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal dan penelitian sebelumnya (Abas et al., 2020)

yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat menjadi indikator penting jika dilihat secara terpadu.

Kesimpulan ini mendukung teori sinyal, dimana informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, seperti likuiditas dan profitabilitas, memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan profitabilitas tinggi sebagai entitas yang sehat dan berpotensi tumbuh, sementara likuiditas yang terlalu tinggi tanpa pemanfaatan yang optimal dapat dianggap sebagai indikasi ketidakefisienan dalam pengelolaan aset perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan teknik analisis yang berbeda, seperti regresi panel data atau metode statistik lainnya, guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam mengukur pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain di luar rasio keuangan, seperti faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar), serta aspek manajerial seperti good corporate governance, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.
3. Penelitian berikutnya dapat memperluas periode penelitian atau menggunakan data yang lebih panjang untuk melihat tren pertumbuhan laba

dalam jangka waktu yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif.

4. Menggunakan sampel yang lebih luas dengan mencakup berbagai sektor industri selain sektor kesehatan, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan dianalisis secara lebih komprehensif antar industri.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor industri lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, padahal masih banyak faktor lain, seperti kondisi ekonomi makro, struktur modal, dan kebijakan manajerial yang juga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan laba.
3. Pemilihan data laporan keuangan yang terbatas pada tahun 2019–2023 didasarkan pada ketersediaan data pada saat proses pengambilan sampel dilakukan, yaitu pada bulan September 2024. Pada periode tersebut, mayoritas perusahaan belum mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2024 secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, untuk menjaga konsistensi, kelengkapan, dan validitas data antarperusahaan, peneliti membatasi periode analisis hingga tahun 2023, agar seluruh data yang digunakan telah terverifikasi dan dapat dianalisis secara menyeluruh.

4. Periode penelitian yang dibatasi pada tahun 2019–2023 kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil analisis laporan laba rugi perusahaan pada tahun 2020–2022, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan mengalami fluktuasi laba, dan hanya beberapa di antaranya yang mencatatkan peningkatan laba dibandingkan tahun sebelumnya.
5. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terpublikasi, sehingga ada kemungkinan adanya keterbatasan informasi terkait faktor internal perusahaan yang tidak dapat diukur hanya dengan rasio keuangan.

Diharapkan penelitian di masa mendatang dapat mengatasi keterbatasan ini dengan melakukan pendekatan yang lebih luas dan mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H., Kawatu, F. S., & Kewo, C. L. (2020). *Analysis of Profit Growth of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013-2017 Period. International Journal of Applied Business and International Management*. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v0i0.878>
- Anggun, N. P., & Rosyadi, I. (2023). The Influence of Financial Ratios on Profit Growth of Property & Real Estate Companies Listed on the IDX for the Period 2019-2021. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 319–331. <https://doi.org/10.36555/almana.v7i2.2169>
- Christianty, R., & Latuconsina, Z. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2021 Period. *The International Journal of Business Management and Technology*.
- Citra, S., & Hayati, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol.22(2), 36–49. Retrieved from <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/765>
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- Ermainsi, Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. (M. Suardi, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=LV5BEAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Ester, E., Toni, N., Teng, S. H., & Hutagalung, G. (2022). The Effect of Financial

- Ratio on Profit Growth with Company Value as a Moderating Variable in Automotive Companies and Components Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(9), 242–255. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i9.436>
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Fakhrudin, F. F., Ambarwati, T., & Satiti, N. R. (2021). The Effect of Financial Ratios on Growth Profit in Manufacturing Industry Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 1(4), 275–282. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v1i4.19435>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5).
- Hasbiah, H. (2022). Analysis of Liquidity, Leverage, and Activity Ratio on the Financial Profitability of Indonesian Telecommunications Industry. *Golden Ratio of Finance Management*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.52970/grfm.v2i1.203>
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 276–290. Retrieved from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>

- Hung, A. E., & Viriany, V. (2023). the Effect of Financial Ratios on Profit Growth Among Manufacturing Companies. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 248–256. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.248-256>
- Husna, N., & Novita, D. (2020). Peran Aesthetic Experiential Qualities Dan Perceived Value Untuk Kepuasan Dan Loyalitas Pengunjung Wisata Bahari Di Provinsi Lampung. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 136–141.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Maharani, I. A. D. P., Purba, I. B. G. I. W., & Soraya, D. (2023). Factors Affecting Profit Growth in Hotel , Restaurant and Tourism Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*, 6(2), 116–119.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan property and real estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Mariam & Munandar, A. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12918–12929. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1879/1378>
- Marjohan, M. (2020). The Influence of Financial Ratio on Profit Growth and Their Implications on Dividend Policy (Empirical Study in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ad'ministrare*, 7(2), 401–400.
- Mas'ud, A., Nurdin, E., & Danintan, D. D. (2024). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate

- Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(02), 348–359.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2>
- Muslim, M. (2022). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 164–179.  
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2536>
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 115–120. Retrieved from <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/96>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios And Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive And Component Sectors. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(4). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/752>
- Nuzulla, F., & Murtianingsih, M. (2022). Profitability And Profit Growth Of Manufacturing Companies In Indonesia During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 876–882. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i2.348>
- Priadana, M. S., & Sunarsih, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Pascal Books*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9dZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=METODE+PENELITIAN+KUANTITATIF&ots=1fcLL53nGi&sig=EgGqD-TmUzARiSCTNiArEiJoAaA&redir\\_esc=y#v=onepage&q=METODEPENELITIANKUANTITATIF&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9dZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=METODE+PENELITIAN+KUANTITATIF&ots=1fcLL53nGi&sig=EgGqD-TmUzARiSCTNiArEiJoAaA&redir_esc=y#v=onepage&q=METODEPENELITIANKUANTITATIF&f=false)
- Purnama, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada

Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1096>

Setyaningdiyah, A., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi, Properti, dan Real Estate yang Terdaftar Konsisten di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

*Surat Al-Maidah Ayat 8*. (2024, 10 13). Diambil kembali dari TafsirWeb: <https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html>

<https://tafsirweb.com/>, diakses 13 Oktober 2024, dari <https://tafsirweb.com/1892-surat-al-maidah-ayat-8.html> Dalam teks: (<https://tafsirweb.com/>)

[www.kabarbursa.com](http://www.kabarbursa.com), diakses 28 Juni 2025, dari <https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/sinyal-waspada-covid-19-menkes-alarm-kebangkitan-sektor-kesehatan> Dalam teks: ([www.kabarbursa.com](http://www.kabarbursa.com))

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Kawatu, F. S. (2019) Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik. Yogyakarta: CV. Budi Utama

Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP STM YKPN.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	44	,879	16,151	3,90239	3,165972
Net Profit Margin	44	,008	,456	,12611	,098252
Quick Ratio	44	-,225	2,777	,88186	,681760
Return on Assets	44	-,996	,823	-,58445	,476363
Return on Equity	44	-,997	,973	-,74487	,462258
Pertumbuhan Laba	44	-1,000	1,000	,14524	,477465
Valid N (listwise)	44				

### Lampiran 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,119	44	,126	,959	44	,121

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 3 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-,09167
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	22
Z	-,153
Asymp. Sig. (2-tailed)	,879

a. Median

#### Lampiran 4 Hasil Uji Multikolenearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,213	,255		-,834	,410		
	Current Ratio	,008	,061	,052	,127	,899	,114	8,801
	Net Profit Margin	1,613	,777	,332	2,074	,045	,725	1,379
	Quick Ratio	-,204	,276	-,291	-,738	,465	,120	8,351
	Return on Assets	,384	,403	,383	,953	,347	,115	8,717
	Return on Equity	-,710	,433	-,687	-1,638	,110	,106	9,474

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

#### Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,273	,137		1,999	,053		
	Current Ratio	-,007	,033	-,096	-,208	,836	,114	8,801
	Net Profit Margin	,506	,416	,221	1,215	,232	,725	1,379
	Quick Ratio	,012	,148	,037	,083	,934	,120	8,351
	Return on Assets	,252	,216	,534	1,166	,251	,115	8,717
	Return on Equity	-,207	,232	-,426	-,893	,378	,106	9,474

a. Dependent Variable: ABSRES

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Current Ratio	Net Profit Margin	Quick Ratio	Return on Assets	Return on Equity
1	1	4,628	1,000	,00	,00	,01	,00	,00	,00
	2	,794	2,415	,00	,02	,00	,01	,01	,01
	3	,398	3,410	,00	,01	,52	,00	,01	,00
	4	,142	5,703	,28	,00	,12	,03	,06	,00
	5	,023	14,281	,01	,77	,11	,91	,17	,06
	6	,015	17,519	,70	,20	,24	,05	,75	,93

a. Dependent Variable: ABSRES

### Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,543 <sup>a</sup>	,295	,202	,426531

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Net Profit Margin, Quick Ratio, Return on Assets, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Lampiran 7 Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,213	,255		-,834	,410		
	Current Ratio	,008	,061	,052	,127	,899	,114	8,801
	Net Profit Margin	1,613	,777	,332	2,074	,045	,725	1,379
	Quick Ratio	-,204	,276	-,291	-,738	,465	,120	8,351

Return on Assets	,384	,403	,383	,953	,347	,115	8,717
Return on Equity	-,710	,433	-,687	-1,638	,110	,106	9,474

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

### Lampiran 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,890	5	,578	3,177	,017 <sup>b</sup>
	Residual	6,913	38	,182		
	Total	9,803	43			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Net Profit Margin, Quick Ratio, Return on Assets, Current Ratio

**Lampiran 9 Biodata**

Nama Lengkap : Muhamad Wahyu Hidayatulloh  
Tempat, tanggal lahir : Jombang, 29 September 2003  
Alamat Asal : Dsn. Mbecek, RT 11/RW 02, Ds Ngudirejo, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur.  
Alamat Kos : Jalan Joyo Raharjo Gg. 1A No. 227B, Merjosari, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141.  
Telepon/ Hp : 081234685839  
E-mail : [muhwahyu2993@gmail.com](mailto:muhwahyu2993@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

2008-2009 : RA Hidayatul Mubtadiin  
2009-2015 : MI Hidayatul Mubtadiin  
2015-2018 : Mts Negeri Plandi Jombang  
2018-2021 : MA Negeri 1 Jombang  
2021-2024 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2021-2022 : MSAA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
2021-2022 : PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab)  
2022-2023 : PKPBI ( Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris)

**Aktivitas dan Pelatihan**

- Certified Accurate Professional (CAP)
- Pelatihan Aplikasi ATLAS

## Lampiran 10 Jurnal Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

**IDENTITAS MAHASISWA:**

NIM : 210502110110  
 Nama : Muhamad Wahyu Hidayatulloh  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dosen Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A  
 Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023)

**JURNAL BIMBINGAN :**

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 Oktober 2024	pengajuan judul dari outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	14 Oktober 2024	pengajuan bimbingan BAB I, II, dan III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2024	Pengajuan Revisi BAB I, II, dan III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	29 Oktober 2024	pengajuan revisi BAB II, dan III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Oktober 2024	pengajuan revisi BAB I, II, dan III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	2 November 2024	pengumpulan revisi BAB I, II, dan III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	7 Januari 2025	pengarahan untuk pengerjaan bab 4 dan 5, serta evaluasi sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	25 Februari 2025	melanjutkan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	17 April 2025	melanjutkan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	29 April 2025	melanjutkan bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

11	22 Mei 2025	perbaiki abstrak dan penulisan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	4 Juni 2025	perbaiki abstrak dan bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	16 Juni 2025	perbaiki penulisan abstrak dan keterbatasan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Isnan Murdiansyah, M.S.A

## Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Muhamad Wahyu Hidayatulloh  
NIM : 210502110110  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	20%	16%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juni 2025  
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd